

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara berkembang yang jumlah penduduknya terbesar terhitung 3,51% dari jumlah populasi dunia dan menjadi negara urutan keempat di dunia. Meskipun jumlah penduduk yang tinggi setiap tahunnya, namun kesempatan kerja masih menjadi masalah utama karena setiap individu berbeda dari segi kemampuan dan cara mendapatkannya, sehingga Indonesia juga menjadi salah satu negara yang mempunyai masalah dalam hal pengangguran. Maka dari itu, timbul kesenjangan antara penawaran kerja yang tidak seimbang dengan permintaan pekerjaan.

Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang secara langsung bisa mempengaruhi kehidupan manusia dan menjadi masalah yang berat. Bagi kebanyakan orang, tidak bekerja dan kehilangan pekerjaan dapat menurunkan standar hidup serta mengakibatkan seseorang mengalami tekanan psikolog (Mankiw, 2006). Khususnya di Provinsi Jawa Tengah jumlah penduduk tinggi setiap tahunnya bukan menjadi aset potensial yang dapat dikembangkan yang bertujuan mendorong kegiatan ekonomi, tetapi menjadi beban pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan perekonomian lainnya. Hal dasar yang berkaitan dengan kebijakan dari pemerintah Indonesia untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia adalah dengan upaya pembangunan ekonomi. Tujuan utama dari upaya

pembangunan ekonomi tidak hanya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal, tetapi juga untuk mengurangi ketimpangan pendapatan, tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran (Todaro, 2004).

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran ialah tingkat pengangguran terbuka (TPT). Pengangguran Terbuka mencakup mereka yang tidak bekerja karena tidak bisa mendapat pekerjaan, mereka yang sedang mempersiapkan usaha, dan mereka yang sudah mendapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Badan Pusat Statistik, 2021). Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020 tersaji dalam Tabel 1-1.

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020 (%)

Tahun	Angkatan Kerja (Jiwa)	Bekerja (Jiwa)	Pengangguran (Jiwa)	TPT (%)
2017	18.010.612	17.186.674	823.938	4.57%
2018	18.228.953	17.413.869	815.084	4.47%
2019	18.421.193	17.602.917	818.276	4.44%
2020	18.751.227	17.536.935	1.214.292	6.48%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Tabel 1-1 memperlihatkan bahwa Pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun sebesar 4.57% kemudian tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4.47% dan tahun 2019 turun sebesar 4.44% namun tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 6.48%. Untuk mengatasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) hal utama yang perlu diketahui adalah indikator yang menyebabkan angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami kenaikan. Sehingga faktor-faktor yang

diduga mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah dalam penelitian ini yaitu jumlah penduduk, Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK), pendidikan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Di suatu daerah Tingkat Pengangguran Terbuka dapat disebabkan oleh jumlah penduduk. Tabel 1-2 memperlihatkan perkembangan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020.

Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020 (Jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk
2017	34.257.865
2018	34.490.835
2019	34.718.204
2020	36.516.035

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Dari Tabel 1-2 terlihat bahwa selama tahun 2017-2020 jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah semakin meningkat, yang paling tertinggi jumlah penduduk tahun 2020 sejumlah 36.516.035 jiwa. Penduduk merupakan orang yang bertempat tinggal atau berdomisili menetap. Di negara berkembang, pertumbuhan penduduk (termasuk juga angkatan kerja) lebih besar dari pertumbuhan lapangan kerja, jadi tidak semua angkatan kerja mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menganggur (Azizah, 2016). Para pencari kerja akan terus meningkat sehingga mengakibatkan tenaga kerja meningkat, tetapi dalam kenyataannya jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Dengan pertambahan jumlah penduduk maka juga akan bertambahnya angkatan kerja sehingga memungkinkan di Provinsi Jawa Tengah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) akan meningkat.

Indikator lainnya ialah Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK). Keynes menulis dalam “*The General Theory*” mengatakan bahwa kesempatan kerja bisa mengalami peningkatan tetapi hanya jika tingkat upah itu turun (Mankiw, 2003).

Tabel 1. 3 Rata-Rata Per Tahun Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK) Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020 (Rupiah)

Tahun	Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK)
2017	1.547.905,94
2018	1.686.226,45
2019	1.824.394,55
2020	1.980.784,60

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Dari Tabel 1-3 memperlihatkan rata-rata per tahun Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK) di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan per tahunnya. Jika dalam suatu perusahaan naiknya upah minimum menjadi beban bagi perusahaan sehingga akan mengurangi permintaan tenaga kerja. Karena adanya hubungan timbal balik antara Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK) dengan tenaga kerja.

Kemudian indikator selanjutnya ialah pendidikan, latar belakang pendidikan bagi setiap orang di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Tengah berbeda. Adapun beberapa indikator pendidikan yang menunjukkan dimensi pengetahuan Indeks Pembangunan Manusia, yakni salah satunya indeks latar belakang pendidikan rata-rata mewakili rata-rata jumlah tahun yang dikirim untuk mempelajari dengan usia diatas 15 tahun dari semua penduduk. Tabel 1-4 memperlihatkan perkembangan rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020.

Tabel 1. 4 Pendidikan (Rata-Rata Lama Sekolah) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020 (Tahun)

Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah
2017	7.27
2018	7.35
2019	7.53
2020	7.69

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Dari Tabel 1-4 terlihat bahwa selama tahun 2017-2020 data pendidikan (rata-rata lama sekolah) di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pendidikan akan meningkatkan kualitas dan produktivitas seseorang sehingga peningkatan kualitas ini diharapkan dapat memberikan peluang kerja yang lebih besar bagi pekerja tersebut (Sang, 2017). Saat ini untuk menggambarkan kualitas pendidikan di suatu wilayah digunakan rata-rata lama sekolah. Dengan adanya pendidikan maka tingkat konsumsi naik sehingga permintaan barang dan jasa naik maka jumlah permintaan tenaga kerja naik.

Indikator yang terakhir adalah Produk Regional Domestik Bruto (PDRB). Apabila terjadi peningkatan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) berarti telah terjadi kenaikan produksi barang dan jasa yang mengakibatkan kenaikan terhadap faktor-faktor produksi salah satunya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) akan berkurang jika jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami kenaikan (Amrullah *et al.*, 2019). Tabel 1-5 memperlihatkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2017-2020.

Tabel 1. 5 PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010
2017	893.726.881,95
2018	940.920.606,03
2019	990.253.403,56
2020	964.021.414,75

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Tabel 1-5 terlihat bahwa selama tahun 2017 sampai tahun 2020 perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Kenaikan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat memberikan suatu penentu pembangunan ekonomi dari tahun ke tahun sehingga suatu perekonomian suatu daerah itu jelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator yang penting karena tingkat pengangguran terbuka dapat digunakan untuk melihat suatu keberhasilan pembangunan ekonomi. Maka judul penelitian ini adalah “**Analisis Faktor Penentu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020 (Studi Kasus 35 Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Tengah)**”. Penelitian ini akan memusatkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK), pendidikan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020?
4. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020.
2. Menganalisis pengaruh Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020.
4. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan dapat membuktikan bahwa ada hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan pengaruh jumlah penduduk, Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK), pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Memberikan tambahan kemaksimalan ilmu dan dapat memberi wawasan, tambahan pengetahuan, sebagai tambahan referensi pada penelitian-penelitian yang akan datang dan penelitian ini dapat memperdalam ilmu ekonomi.

Penelitian ini diharapkan agar bisa menambah informasi kepada pemerintah bahwa apa saja yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan pemerintah menjadikan bahan pertimbangan dan dapat membuat suatu kebijakan untuk mengendalikan tingginya angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel digunakan pada penelitian seperti dengan menggunakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data antar ruang (*cross section*). Adapun tiga model pendekatan dalam penelitian atau langkah–langkah tersebut ialah (Widarjono, 2018):

- a. *Pooled Least Square* (PLS) atau *Common Effect Models* (CEM) merupakan model estimasi yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*.
- b. *Fixed Effect Models* (FEM) menggunakan teknik yang salah satunya menggunakan *variabel dummy* untuk mengetahui adanya perbedaan *intercept*

antar wilayah, namun *intercept* antar waktu sama. Mengasumsikan bahwa slope antar ruang dan antar waktu adalah tetap.

- c. *Random Effect Models* (REM) adalah model estimasi regresi data panel yang mengasumsikan koefisien *slope* konstan dan *intercept* berbeda antar individu dan antar waktu. Variabel *dummy* dalam model ini untuk menunjukkan ketidaktahuan model yang sebenarnya, dan hal ini membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

Dengan tujuan pemilihan suatu model estimasi yang dianggap paling tepat diantara ketiga model diatas, dapat dilakukannya beberapa uji yaitu:

- a. Uji Chow digunakan untuk Pemilihan antara *Common Effects Models* (CEM) dan *Fixed Effects Models* (FEM) yang tepat digunakan.
- b. Uji Hausman digunakan untuk uji pemilihan model antara *Fixed Effects Models* (FEM) dan *Random Effects Models* (REM) yang tepat digunakan.

Uji Hipotesis dilakukan dengan Pengujian meliputi pengujian hipotesis statistik seperti:

- a. Uji hipotesis secara serentak (F-Test). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat persamaan regresi secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
- b. Uji ketetapan perkiraan (R^2). Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel independen yang dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen.

- c. Uji hipotesis individual (t-test). Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dengan menerangkan variabel dependen sebagai hipotesis.

Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK), pendidikan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2020 digunakan analisis regresi data panel. Adapun model ekonometrik yang digunakan modifikasi dari penelitian (Prasanti *et al.*, 2015) dan (Muminin dan Rianto, 2017). Maka formulasi akhir model ekonometriknya yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

$$TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 PEND_{it} + \beta_4 PDRB_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

TPT	= Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
JP	= Jumlah Penduduk (Jiwa)
UMK	= Upah Minimum Kota/Kabupaten (Rupiah)
PEND	= Pendidikan (Tahun)
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)
ε	= Error term (faktor kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	= Koefisien regresi variabel independen
i	= Provinsi (35 kabupaten/kota)
t	= tahun ke t (tahun 2017-2020)

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, pada penelitian ini merupakan pengamatan dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2017 sampai tahun 2020. Data dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), jumlah penduduk, Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK), pendidikan, dan Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB). Data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah tahun 2017 sampai tahun 2020.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan yang mencakup uraian dari ringkasan dari materi yang dibahas di setiap bab pada skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka menguraikan landasan teori mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan teori dari faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah yaitu teori jumlah penduduk, teori Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK), teori pendidikan, teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada bab ini juga membahas mengenai hubungan tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat hasil-hasil penelitian terdahulu yang melandasi pembentukan kerangka pemikiran. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis data dan sumber data yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang juga berisi deskripsi perkembangan kondisi ekonomi, yang diwakili oleh variabel yang ada dalam model analisis, penyajian hasil analisis yang diikuti dengan hasil estimasi atau pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya. Penutup pada bab ini adalah interpretasi ekonomi yakni uraian mengenai kondisi dan masalah ekonomi yang tersirat dalam interpretasi kuantitatif.

BAB V PENUTUP

Penutup menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, pada bagian bab ini ditutup dengan saran-saran kebijakan yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu.